

Asuhan Kebidanan Neonatus Dengan Masalah yang Lazim Timbul Pada By.Ny.R Umur 4 Hari dengan Ruam Popok (Diaper Rush) Derajat Ringan Di PMB Tarsuli,Am.Keb. Salatiga

Mar'atus Sholihah,¹ Farida Utamingtyas,² Ana Mufidaturrosida,³

¹Mahasiswa STIKES Arum Salatiga

^{2,3}Dosen STIKES Arum Salatiga

E-mail : maratssholihah697@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 prevalensi iritasi kulit ruam popok pada bayi cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka kejadian diaper rash di Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai 7-35%. Angka Kejadian ruam popok di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 8%. Berdasarkan data yang diperoleh di PMB Tarsuli, Am. Keb. Pada bulan April-Juni 2021 jumlah kunjungan neonatus terbanyak dengan keluhan Ruam popok (*diaper rash*). Melaksanakan asuhan kebidanan pada neonatus dengan diaper rash dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan menurut 7 langkah Varney. Metodologi penelitian kasus ini menggunakan metode studi kasus. Lokasi di PMB Tarsuli, Amd.Keb. di Salatiga. Subyek studi kasus adalah By.Ny.R umur 4 hari dengan diaper rash. Waktu studi kasus pada bulan April - Juni 2021. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari studi kasus ini adalah setelah 6 hari didapatkan hasil bahwa bayinya sudah tidak rewel lagi, keadaan umum baik, muka tidak pucat, pada daerah bokong bayi tidak terlihat lagi adanya bintik – bintik merah. Ibu bersedia untuk menjaga personal hygiene serta bersedia untuk kunjungan ulang. Asuhan kebidanan pada By.Ny.R umur 4 hari dengan diaper rash di PMB Tarsuli, Amd.Keb. di Salatiga terdapat kesenjangan antara teori dan praktek, yaitu pada perencanaan.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Neonatus, *Diaper Rash*

Neonatal Midwifery Care With Common Problems In By.Ny.R Age 4 Days With Diaper Rush (Diaper Rush) Mild Degree At PMB Tarsuli,Am.Keb. Salatiga

Abstract

Backdrop based on data which have issued or taken out World Health Organisation (WHO) in 2015 year. Pervallation irritation in skin of diaper rash in this child or baby which high enough 25% from 6.840.507.000 the baby which have born in the word suffer most diaper rash the consequence use baby diapers. Amount incident diaper rash in Indonesian in 2017 year have 7-35%. Number of events *diaper rash* in province central java in 2017 year as much 8%. Based on data obtained at PMB Tarsuli,Am.Keb. in April – June 2021 the highest number of neonatus visited with complaints of diaper rash. For implement of midwifery care to child or baby at *diaper rash* use with approach of management midwifery according to 7 varney. Case study is mounth which case study. Location in PMB Tarsuli, Amd.Keb. in Salatiga . Subject case study is By.Ny. R 4 age of day with *diaper rash*. Time for case study in April – June mounth 2021. Technique for collection data of : interview, observation, study documentation , and study of references. Result of case study this is after 6 day get at result that baby have not fussy again. The state have more than before, the face to have more, in buttocks this baby have not see freckles. Mother is willing to maintain personal hygien and is willing to visit again. This conclusion is midwifery care in By.Ny. R 4 age of day with *diaper rash* in PMB Tarsuli, Amd.Keb. in Salatiga is there intenational between theoryin and practice that is planning.

Keywords : Midwifery Care Baby born, *Diaper rash*.

Pendahuluan

Neonatus adalah bayi baru lahir dari umur 0-28 hari. Neonatus di bagi menjadi 2 yaitu neonatus dini (0-7 hari) dan neonatus lanjut (7-28 hari). Ada beberapa masalah kesehatan yang umum terjadi pada neonatus dan bayi. Masalah-masalah yaitu muntah, gumoh, *oral thrush*, *diapers rash*, *seborrhea*, furunkel, *milliariasis*, diare, obstipasi dan bercak mongol.¹

Kulit merupakan pelindung terluar dari tubuh manusia, yaitu sistem yang melindungi tubuh dari kerusakan. Salah satu penyakit kulit yang sering terjadi pada bayi adalah ruam popok (*diaper rash*). Para orang tua modern merasa nyaman dengan penggunaan *diaper* atau popok bayi sekali pakai, mereka tidak perlu bersusah payah untuk mencuci dan menjemur tumpukan popok bayi seperti pada masa orang tua dulu.²

Diaper rash adalah kelainan kulit pada bayi dan balita yang terjadi karena pemakaian popok, kelainan kulit berupa kemerahan pada kulit daerah popok. Pada kulit yang normal, terdapat jamur *candida* dalam jumlah yang sedikit. Tetapi, saat kulit lembab maka jamur akan tumbuh lebih cepat sehingga timbul peradangan yang

mengakibatkan timbulnya *diaper rash*. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan popok, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan. Penyebab *diaper rash* yang paling utama disebabkan oleh iritasi terhadap kulit yang ditutupi oleh popok, dikarenakan pemakaian *diaper* yang salah, seperti Penggunaan *diaper* yang terlalu lama kemudian tidak segera mengganti *diaper* setelah bayi buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Salah satu perawatan kulit non farmakologis untuk mencegah terjadinya ruam popok yaitu dengan menjaga *personal hygiene*. Faktor terjadinya *Diaper rash* yaitu Feses dan uriene, Kelembapan Kulit, gesekan, jamur dan bakteri, Suhu. Untuk penatalaksanaannya usahakan di daerah yang tertutup dan lipatan selalu kering dan bersih, bersihkan bagian yang mengalami ruam popok dengan air matang dan kasa/kapas halus, menjaga kebersihan kulit dan seluruh badan bayi.³

Menurut Penelitian Frilasari tahun 2016 juga didapatkan hasil derajat *diapers rash* yang terjadi pada bayi di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mengalami *diapers rush* dalam kategori ringan sebanyak 20 responden (80%).⁴ Dan menurut Leni Purnamasari tahun 2020 dalam penelitian Asuhan kebidanan Neonatus Dengan Diaper Rush Di PMB Sunarti,S.ST Desa Srigading Labuhan Maringgai Lampung Timur dengan Asuhan kebidanan yang di berikan selama 6 hari dengan menyarankan pada ibu untuk selalu menjaga kebersihan pada daerah genetalia anak, dengan mengganti pampers secara rutin, menganjurkan jangan sering memakaikan pampers, hindari pemakaian pampers terlalu ketat, memberi salep baby care secara rutin dan mengoleskan baby oil, maka masalah *diaper rush* pada anak sudah teratasi selama 6 hari. Sarannya agar ibu dapat mempertahankan kondisi anaknya tetap sehat serta menjaga personal hygiene pada anak.¹⁰

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 prevalensi iritasi kulit ruam popok pada bayi cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan.⁵

Angka kejadian *diaper rush* di Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia kurang dari 3 tahun dari angka kelahiran 4.746.438 dari jumlah perempuan 2.322.652 dan jumlah laki-laki 2.423.786. Angka terbanyak di temukan pada usia 6-12 bulan. Angka Kejadian ruam popok di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 8%, tertinggi di Kabupaten Pemalang (15,%), Sragen (13,8%), Salatiga (13,4%) dan terendah di Demak (2,2%), Magelang Kota (2,6%), Blora (2,8%) dan di Kendal terdata ada (11,5%).⁶ Angka terbanyak terjadi pada bayi di usia 5-12 bulan. Landasan hukum wewenang bidan dalam menangani kasus Neonatus dengan *Diaper Rush* yaitu Kepmenkes 302 Standar Profesi Bidan pada tahun 2020 yaitu Pelayanan kebidanan berfokus pada upaya pencegahan promosi kesehatan, pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan ,bayi baru lahir,

anak balita,dan anak pra sekolah,pelayanan kesehatan reproduksi perempuan ,serta pelayanan keluarga berencana .⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Tarsuli, Amd.Keb. di Salatiga didapatkan data dari bulan April sampai Juni 2021 ada sebanyak 22 neonatus yang dibawa orang tuanya untuk periksa. Dari 22 neonatus tersebut neonatus yang mengalami demam (22,8%), diare (18,1%), gatal-gatal (18,1%), *diaper rush* (27,3%), *miliariasis* (13,7%). Apabila neonatus dengan ruam popok (*diaper rush*) tidak segera mendapatkan penanganan akan berlanjut menjadi infeksi. Diaper rush dapat dicegah dengan selalu menjaga kebersihan bayi, kemudian hindari pemakaian diaper yang terlalu ketat, tebal,terbuat dari plastik, bahan yang terlalu kasar, kaku, dan terlalu menutup.⁸

Berdasarkan hasil observasi di PMB Tarsuli, Amd.Keb., di Salatiga pada bulan April - Juni 2021 didapatkan asuhan kebidanan neonatus dengan ruam popok (*diaper rush*) sudah sesuai dengan mutu pelayanan perawatan neonatus berdasarkan Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan. Selain itu asuhan kebidanan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan teori manajemen kebidanan 7 langkah varney. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan neonatus dengan ruam popok (*diaper rush*) di PMB Tarsuli, Amd. Keb. di Salatiga.⁷

Neonatus adalah bayi baru lahir umur 0-28 hari. Neonatus di bagi menjadi 2 yaitu neonatus dini (0-7 hari) dan neonatus lanjut (7-28 hari).⁹ Tanda-tanda neonatus normal adalah : Appearance color (warna kulit) seluruh tubuh kemerahan, Pulse (denyut jantung) >100 x/menit, Grimace (reaksi terhadap rangsangan) menangis/batuk/bersin, Activity (tonus otot) gerakan aktif, Respiration (usaha nafas) bayi menangis kuat.⁹ Kehangatan tidak terlalu panas (lebih dari 38 0C) atau terlalu dingin (kurang dari 36 0C),Warna kuning pada kulit (tidak pada konjungtiva), terjadi pada hari ke 2 sampai ke-3 tidak biru, pucat, memar. Pada saat diberi makan, hisapan kuat, tidak mengantuk berlebihan, tidak muntah. Tidak juga terlihat tanda-tanda

infeksi seperti tali pusat merah, bengkak, keluar cairan, berbau busuk, berdarah. Dapat berkemih selama 24 jam, tinja lembek, sering hijau tua, tidak ada lendir atau darah pada tinja, bayi tidak menggigil atau tangisan kuat, dan tidak terdapat tanda: lemas, mengantuk, lunglai, kejangkejang halus tidak bisa tenang, menangis terus-menerus.¹⁰

Asuhan Kebidanan Pada Neonatus adalah : Menjaga neonatus agar tetap hangat, Membersihkan saluran nafas, mengeringkan tubuh bayi (kecuali telapak tangan), Memantau tanda bahaya, Memotong dan mengikat tali pusat, Melakukan IMD, Memberikan suntikan vitamin K1, Memberi salep mata antibiotic pada kedua mata, Memberi imunisasi hepatitis B, Serta melakukan pemeriksaan fisik.¹¹

Pelayanan Kesehatan Neonatus sesuai standar yang di berikan oleh tenaga kesehatan kepada neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0-28 hari setelah lahir. Kunjungan Neonatus Ke-1 (KN 1) dilakukan 6-48 jam setelah lahir, dilakukan pemeriksaan pernafasan, warna kulit, gerakan, kehilangan panas neonatus. Kunjungan Neonatus Ke-2 (KN 2) dilakukan pada hari ke-3 sampai hari ke-7 setelah lahir, pemeriksaan fisik, melakukan perawatan tali pusat, pemberian ASI Eksklusif, personal hygiene, pola istirahat, keamanan dan tanda-tanda bahaya. Kunjungan Neonatus Ke-3 (KN 3) dilakukan pada hari ke-8 sampai hari ke 28 hari setelah lahir, di lakukan pemeriksaan fisik, menjaga kebersihan bayi, memberitahu tanda tanda bahaya bayi baru lahir, ASI Eksklusif, menjaga keamanan bayi, memberitahu pada ibu tentang imunisasi BCG.¹¹

Diaper rush adalah ruam merah terang yang disebabkan oleh iritasi dari kulit bayi, dikarenakan terkena urin dan kotoran yang berlangsung lama, dapat terjadi ditubuh bayi bagian mana saja yang ditutupi oleh diaper.¹²

Diaper rush merupakan peradangan pada daerah yang ditutupi oleh diaper, sering dialami oleh bayi baru lahir dan biasanya berwarna kemerahan, lecet ringan serta gatal.³

Diaper rush atau dikenal juga dengan istilah eksim popok, dermatitis popok, napkin dermatitis, dan diaper dermatitis, adalah kelainan kulit yang terjadi pada daerah kulit yang ditutupi oleh diaper.¹³

Diaper rush yang paling utama disebabkan oleh iritasi terhadap kulit yang ditutupi oleh popok, dikarenakan pemakaian diaper yang salah, seperti: Penggunaan diaper yang lama. Tidak segera mengganti diaper setelah bayi buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK).¹³

Feses dan urin merupakan salah satu bahan yang sifatnya dapat mengiritasi kulit, fekes yang tidak segera dibuang akibat dari penggunaan diaper yang lama, bila bercampur dengan urin akan membentuk amonia. Amonia akan meningkatkan keasaman (Ph) kulit dan pada akhirnya terjadi Iritasi dan Infeksi pada kulit. Penggunaan diaper yang bersifat menutup kulit dapat menyebabkan kelembaban yang berlebih pada kulit, sehingga dapat menghambat terjadinya penyerapan. Kulit yang lembab dapat menyebabkan: Lebih rentan terhadap gesekan antara kulit dengan diaper, sehingga kulit mudah lecet dan terjadi iritasi. Lebih mudah dilalui oleh bahan iritan (bahan yang menyebabkan iritasi). Mempermudah pertumbuhan kuman dan jamur pada kulit. Gesekan antara kulit dengan pakaian, selimut, atau linen yang juga disebabkan karena aktivitas bayi dapat menyebabkan luka lecet yang akan memperberat diaper rush. Faktor yang dapat memperberat diaper rush salah satunya adalah peningkatan suhu kulit, suhu yang meningkat akan mengakibatkan pembuluh darah melebar dan mudah terjadi peradangan pada kulit. Jamur candida albican dan bakteri staphylococcus aureus merupakan faktor penting yang menyebabkan diaper rash. Penyebabnya yaitu keadaan kulit yang lembab serta pemakaian popok yang terlalu lama.¹³

Gejala yang terjadi akibat kontak dengan bahan iritan, antara lain kemerahan yang luas, mengkilat, kadang mirip seperti luka bakar, bintik merah, lecet atau luka bersisik, kadang basah dan bengkak pada daerah yang paling lama kontak dengan diaper. Gejala akibat gesekan yang berulang antara lain, terdapat bercak kemerahan dan

membentuk garis ditepi batas popok pada paha dan perut. Gejala karena jamur candida ditandai dengan, bercak atau bintik kemerahan, basah, lecet pada selaput lendir anus dan kulit sekitar anus, lesi berbatas tegas.¹³

Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan mengetahui penyebab dan faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya diaper rash, yaitu: Segera mengganti diaper setelah anak buang air kecil dan buang air besar. Selalu bersihkan kulit bayi secara lembut menggunakan air hangat sebelum mengganti diaper, gunakan sabun bayi, kemudian bilas dan keringkan dengan kain atau handuk yang lembut. Hindari pemakaian diaper yang terlalu ketat, tebal, terbuat dari plastik, bahan yang terlalu kasar, kaku, dan terlalu menutup.¹³

Pengobatan Diaper Rash yaitu Mengoleskan krim atau lotion yang mengandung zinc pada daerah yang sedang meradang. Memberikan salep atau krim yang mengandung ketokosteroid 1% pada kulit bayi yang sedang meradang. Atau dapat menggunakan salep anti jamur dan bakteri (miconazole, nystatin dll). Konsultasikan dengan dokter anda bila ruam menjadi lebih berat, melepuh atau terdapat nanah, dan tidak hilang dalam waktu 48-72 jam.¹³

Diaper rash pada neonatus merupakan penyakit yang sering terjadi, ada beberapa indikator untuk diaper rash diantaranya yaitu: Kemerahan pada kulit, Adanya bintik-bintik merah, Peradangan pada kulit, Terdapat lecet atau luka, Nyeri, Ada rasa tidak nyaman, Infeksi bakteri pada kulit, Bernanah pada derajat berat. Popok (diaper) adalah alas yang digunakan untuk menampung air seni pada bayi. Popok bisa terbuat dari kain, kapas dan plastik. Penggunaan popok memudahkan orangtua karena urine tidak tercecer kemana-mana. Namun penggunaan popok juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu kelembapan dan kesehatan kulit bayi agar tidak menimbulkan ruam popok (diaper rash) dan gatal di kulit.¹³

Pada popok cuci ulang, bila bayi buang air besar atau buang air kecil, tentu orangtua akan segera mengetahuinya dan kemudian menggantinya. Tetapi, untuk

penggunaan diaper atau popok sekali pakai, sebaiknya diganti setiap 3-4 jam.

Banyak produk diaper mengatakan, popok sekali pakai dapat digunakan sampai 8-10 jam, namun popok sekali pakai yang sudah basah bila dibiarkan sangat lama akan bersentuhan dan bergesekan dengan kulit sehingga akan mengiritasi kulit bayi, salah satu tanda popok sudah penuh dan harus diganti adalah bila kita sudah dapat mencium baunya.¹⁴

Penggunaan Popok Yang Nyaman Bagi Bayi yaitu Pilihlah popok yang terbuat dari kain dari pada diaper untuk digunakan sehari-hari dirumah, popok kain membuat bayi lebih nyaman dan terhindar dari kelembapan yang berlebihan dikulit sekitar paha dan bokong yang sering mengakibatkan ruam atau gatal. Pakailah diaper atau popok sekali pakai saat berpergian jauh atau pada malam hari saat bayi tertidur nyenyak agar tidak sering terbangun dan terganggu karena buang air kecil. Bersihkan lah area bokong dan paha setelah bayi buang air kecil, terutama di siang hari dan gunakanlah popok kain untuk menjaga agar bayi tetap sehat. Cara membersihkan bayi baru lahir dengan menggunakan kapas yang dibasahi air atau tissue basah, jika bayi buang air besar (BAB) tambahkan sabun pada kapas kedua dan kemudian bilas lagi dengan kapas yang selanjutnya. Setelah bayi bersih lalu keringkan daerah sekitar kelamin dan bokong dengan handuk yang bersih, halus dan lembut. Meskipun bayi menggunakan diaper atau popok sekali pakai, kebersihan harus selalu dijaga dengan mengganti diaper dan sebelumnya dibersihkan terlebih dahulu kelamin dan daerah bokong tanpa perlu menunggu sampai diaper terlampau penuh. Apabila bayi buang air besar (BAB) maka segera ganti diaper dan bersihkan kelamin bayi agar tidak menimbulkan penyakit.¹⁴

Adapun penatalaksanaan dari diaper rash, yaitu : Daerah yang terkena diaper rash, tidak boleh terkena air dan harus dibiarkan terbuka dan tetap kering. Untuk membersihkan kulit yang iritasi gunakan kapas halus yang mengandung minyak. Bersihkan dan keringkan bayi setelah BAK atau BAB. Mengatur posisi tidur anak agar tidak menekan kulit atau daerah yang iritasi.

Mengusahkan memberikan makanan tinggi kalori tinggi protein (TKTP) dengan porsi cukup. Memperhatikan kebersihan kulit dan tubuh secara keseluruhan. Menjaga kebersihan pakaian dan alat-alat untuk bayi. Merendam pakaian atau celana yang terkena urine dalam air yang dicampur acidum borium, setelah itu bersihkan tetapi jangan menggunakan sabun cuci, segera bilas dan keringkan.¹¹

Bidan mampu memberikan pelayanan neonatus dengan *diaper rush* sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan Paragraf 2 Pelayanan Kesehatan Anak. Pasal 50 Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf b, Bidan berwenang; memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, memberikan imunisasi sesuai program Pemerintah Pusat, melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan ; dan memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir Dilanjutkan Dengan Rujukan peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan.⁷

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi yang digunakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu proses yang terdiri dari unit tunggal. Pada kasus ini kasusnya adalah Asuhan Kebidanan Neonatus Dengan Masalah yang Lazim Timbul Pada By.Ny.R Umur 4 Hari dengan Ruam Popok (Diaper Rush) Derajat Ringan Di PMB Tarsuli, Am.Keb. Salatiga.

Lokasi studi kasus merupakan tempat pengembalian studi kasus. Lokasi studi kasus yang di ambil adalah di PMB Tarsuli, Amd.Keb. Salatiga.

Subyek study kasus merupakan orang yang akan di jadikan pasien untuk di jadikan study kasus. Subyek dalam study

kasus adalah Asuhan Kebidanan Neonatus By.Ny.R Umur 4 Hari dengan Ruam Popok (Diaper Rush) Derajat Ringan Di PMB Tarsuli, Am.Keb. Salatiga.

Waktu pengambilan study kasus adalah tentang waktu yang di gunakan penulis untuk mencari study kasus. Waktu pengambilan kasus yaitu dari pengambilan data bulan April – Juni 2021.

Instrument yang di gunakan untuk pengambilan kasus ini adalah dengan menggunakan format asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan 7 langkah varney. Alat yang digunakan adalah Alat tulis bolpoint , Buku tulis, Format asuhan kebidanan neonatus, SAP Teknik Menyusui yang Baik dan Benar.

Teknik Pengumpulan Data, dalam pengumpulan data metode yang digunakan penulis adalah, Dara primer, wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, Data sekunder, Studi dokumentasi, Status Kepustakaan

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

- a. Data Subyektif
Ibu mengatakan anaknya kedinginan sejak pukul 05.00 pagi
Ibu mengatakan anaknya kedinginan karena popok dan bedong basah.
- b. Data Obyektif
Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, suhu 35,8 °C, pernafasan 44x/menit.

Interpretasi Data

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengkajian, maka penulis menegakan diagnosa By Ny. R umur 4 hari dengan Diaper Rush Derajat Ringan.

Data dasar :

- a. Data Subyektif
Ibu mengatakan bayinya umur 4 hari.
Ibu mengatakan jenis kelamin bayinya perempuan.
Ibu mengatakan bayinya sudah 1 hari rewel.
Ibu mengatakan pada daerah bokong bayinya tampak bintik-bintik merah.
- b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, Suhu 36,8°C RR 30x/menit, PB 47 cm, BB 2600 gram, LILA 11 cm, LK/LD 30cm/33 cm, Kulit pada bokong dan sekitar lipatan tampak bintik-bintik merah

Diagnosa Potensial

Infeksi bakteri pada kulit

Antisipasi

Pemberian KIE tentang personal hygien dan obat salep mommilen.

Intervensi

Intervensi pada kasus By.Ny.R umur 4 Hari dengan *diaper rash* derajat ringan adalah Beritahu ibu hasil pemeriksaan dan keadaan bayinya. Beritahu ibu untuk mengganti popok bayi setiap kali basah. Bersihkan kulit dengan air hangat setelah buang air besar. Berikan salep mommilen 2 x sehari pada pagi dan sore hari. Beritahu ibu untuk mengedong bayinya. Beritahu ibu untuk kunjungan ulang.

Implementasi

Implementasi pada kasus By.Ny.R umur 4 Hari dengan *diaper rash* derajat ringan adalah

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa bayinya sedang mengalami *diaper rash* atau ruam popok, yaitu bintik merah pada daerah bokong disebabkan oleh iritasi dari kulit terkena urin atau kotoran yang berlangsung lama dibagian popok.
2. Memberitahu ibu untuk mengganti popok bayi setiap kali basah, setiap hari paling sedikit 2 – 3 jam agar kulit bayi tidak lembab.
3. Membersihkan kulit dengan air hangat setelah bayi buang air besar. Menggunakan sabun, kemudian membilas sampai bersih, lalu keringkan. Mengangin – anginkan sebentar, kemudian dipakaikan popok yang baru.
4. Memberikan terapi salep *mommilen* dan memberitahu ibu untuk mengoleskan 2x sehari pagi dan sore hari setelah bayi dimandikan pada daerah bokong yang terdapat bintik – bintik merah.

5. Memberitahu ibu untuk menggedong bayinya agar bayinya merasa aman dan nyaman.
6. Memberitahu ibu untuk kunjungan ulang pada tanggal 09 Mei 2021.

Evaluasi

Evaluasi pada kasus By.Ny.R umur 4 Hari dengan *diaper rash* derajat ringan adalah Ibu sudah mengetahui keadaan bayinya. Ibu bersedia untuk mengganti popok bayinya setiap kali basah. Ibu bersedia untuk membersihkan kulit bayinya dengan air hangat setelah buang air besar dengan menggunakan sabun. Ibu bersedia untuk mengoleskan salep 2 x sehari pagi dan sore hari setelah bayi dimandikan pada daerah bokong bayi yang terdapat bintik– bintik merah. Ibu bersedia untuk menggedong bayinya. Ibu bersedia untuk kunjungan ulang pada tanggal 09 Mei 2021.

DATA PERKEMBANGAN 1

Tanggal : 09 Mei 2021

Tempat pengkajian : PMB Tarsuli, Am.Keb

Subjektif

1. Ibu mengatakan terkadang bayinya masih rewel dan sulit menyusu.
2. Ibu mengatakan pada daerah bokong bayinya masih tampak bintik – bintik merah

Objektif

1. Keadaan umum : Gelisah
2. Kesadaran : Composmentis
3. TTV : Respirasi: 30 x/menit, Suhu : 36,5 OC
4. BB / PB : 2600 gram / 47 cm
5. Muka tidak pucat, konjungtiva merah muda, sklera berwarna putih
6. Pada daerah bokong tampak bintik-bintik merah

Assasment

By. Ny.R umur 5 hari dengan *diaper rash* derajat ringan perawatan hari kedua

Planning

1. Beritahu ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaan bayinya sekarang dalam keadaan sehat.

2. Berikan Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui yang Benar.
3. Beritahu ibu untuk tetap mengganti popok bayi setiap kali basah, setiap hari paling sedikit 2 – 3 jam agar kulit bayi tidak lembab.
4. Beritahu ibu untuk tetap membersihkan kulit dengan air hangat setelah bayi buang air besar dengan menggunakan sabun.
5. Beritahu ibu untuk tetap mengoleskan salep mommilen, dioleskan 2x sehari pagi dan sore hari sehabis mandi pada daerah bokong yang terdapat bintik – bintik merah.

DATA PERKEMBANGAN II

Tanggal : 11 Mei 2021

Tempat pengkajian : PMB Tarsuli, Am.Keb

Subjektif

1. Ibu mengatakan bayinya sudah tidak rewel lagi dan sudah mau menyusui.
2. Ibu mengatakan bintik – bintik merah pada daerah bokong bayinya berkurang

Objektif

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : Composmentis
3. TTV: Respirasi : 30 x/menit
Suhu : 36,2 0C
4. BB / TB : 2700 gram / 47 cm
5. Muka tidak pucat, konjungtiva merah muda, sklera berwarna putih
6. Pada daerah bokong bayi bintik – bintik merah sudah berkurang

Assasment

By.Ny. R umur 7 hari dengan diaper rush derajat ringan perawatan hari keempat.

Planning

1. Beritahu ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaan bayinya sekarang dalam keadaan sehat
2. Beritahu ibu untuk selalu menerapkan Teknik Menyusui yang Benar.
3. Beritahu ibu untuk tetap mengganti popok bayi setiap kali basah, setiap hari

paling sedikit 2 – 3 jam agar kulit bayi tidak lembab.

4. Beritahu ibu untuk tetap membersihkan kulit dengan air hangat setelah bayi buang air besar dengan menggunakan sabun.
5. Beritahu ibu untuk tetap mengoleskan salep mommilen, dioleskan 2x sehari pagi dan sore hari sehabis mandi pada daerah bokong yang terdapat bintik – bintik merah.

DATA PERKEMBANGAN III

Tanggal : 13 Mei 2021

Tempat pengkajian : PMB Tarsuli, Am.Keb

Subjektif

1. Ibu mengatakan bayinya sudah tidak rewel lagi
2. Ibu mengatakan bintik – bintik merah pada daerah bokong bayinya sudah hilang

Objektif

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : Composmentis
3. TTV: Respirasi:30 x/menit
Suhu: 36,4 0C
4. BB / TB : 2700 gram / 47 cm
5. Muka tidak pucat, konjungtiva merah muda, sklera berwarna putih
6. Pada daerah bokong bayi tidak terlihat lagi adanya bintik – bintik merah

Assasment

By.Ny.R umur 9 hari neonatus normal hari keenam.

Planning

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaan bayinya sekarang dalam keadaan sehat.
2. Memberitahu ibu untuk selalu menjaga kebersihan bayinya terutama pada daerah popok.

Kesimpulan

Pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, intervensi, implementasi dan evaluasi Pada kasus By.Ny R umur 4 Hari dengan diaper rush derajat ringan asuhan yang diberikan

selama 6 hari, dalam 6 hari tersebut pasien sudah tidak rewel lagi dan bintik – bintik merah pada daerah bokong bayi sudah hilang. sehingga pada kesimpulan ini tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Daftar Pustaka

1. Abata, Q. A., Merawat Bayi Baru Lahir, Panduan Bagi Para Bidan dan Orangtua.Yogyakarta: Yayasan PP Al-Furqon.2015
2. Putra, S.R. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Jogjakarta : D-Medika.2012
3. Murtie, A., All About Kesehatan Anak. Jogjakarta: Trans Ideal Publishing.2014
4. Frilasari. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan terjadinya diaper rash : Mojokerto.2016
5. Ramba, H. L., Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) pada Bayi Usia 0-12 Bulan.Journal of Pediatric Nursing, Volume I, pp. 87-88.2015
6. Kesehatan, K. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. (Di akses tanggal 16 Mei 2021)
7. Kepmenkes 320,Standart Profesi Bidan. 2020 (diakses tanggal 8 Mei 2021)
8. Data Dari PMB Tarsuli,Amd.Keb. Salatiga
9. Marni dan kuku Rahardjo. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2012
10. Rukiyah, A.Y. & Yulianti, L. Asuhan Kebidanan IV Patologi Kebidanan.Jakarta : Trans Info Media.2012
11. Marni K, R. dkk. Asuhan Neonatus Bayi, Balita, dan Anak Pra sekolah. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2015
12. Dewi, V.N.L. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta : Salemba Medika.2010
13. Mushlihatun, W. N. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Yogyakarta: Fitramaya.2010
14. Maryunani, A. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media.2014